

**ANALISIS PENDANAAN DAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PROPERTY AND REAL ESTATE YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Berta Lestari
Aris Setia Noor**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin
Jalan Adhyaksa No. 2 Kayu Tangi Banjarmasin Telp. 0511-3304352
bertalestaribjm@gmail.com

Artikel info

Keywords:

current liabilities, long term
liabilities, shareholder equity,
return on invesment

Abstract

The purpose of this study is to determine whether there is influence of funding from outside the company, and own capital to the level of profitability. In this study the sample used is property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) 2012-2016). The samples used in this study are 22 companies. The sample is taken by using purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression analysis model performed with the help of computer program SPSS version 24 for windows, Lisrel

PENDAHULUAN

Pencapaian kesuksesan perusahaan dalam memperoleh laba dipengaruhi juga dengan faktor fungsi keuangan yang dikelola dengan oleh pihak manajer keuangan. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam perusahaan.

Dengan berkembangnya teknologi dan makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang *go public*, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang sangat penting. Kekurangan modal akan kesulitan bagi perusahaan untuk melakukan kegiatannya. modal yang berlebihan dapat menimbulkan kerugian perusahaan, karena menunjukkan adanya sejumlah dana yang tidak produktif sehingga dapat mengurangi laba perusahaan.

Dalam Riyanto (2008) untuk pemenuhan kebutuhan dana perusahaan diperlukan modal, modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri dan dana dari luar perusahaan. Modal sendiri dapat terdiri dari modal saham, cadangan, serta keuntungan, sedangkan pendanaan dari luar perusahaan berasal dari pinjaman (utang) jangka pendek dan pinjaman jangka panjang.

Pendanaan dari luar perusahaan merupakan unsur yang penting dalam menjalankan produksi suatu perusahaan guna melakukan ekspansi yang lebih dengan menciptakan atau peluang baru, tetapi apabila pihak manajemen tidak berhati-hati dalam mengelola pinjamannya maka yang akan terjadi bencana dimasa yang akan datang. Semakin proposi hutang dalam struktur modal, semakin besar laba yang akan digunakan untuk membayar bunga dan semakin besar pula resiko bagi kelangsungan operasi perusahaan. Di samping itu perlu diperhatikan juga apakah setelah mendapatkan pinjaman, perusahaan mampu menciptakan laba yang lebih besar dan tetap efisien.

Pasar modal merupakan tempat sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana perusahaan. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dana yang diterima oleh perusahaan untuk membeli aktiva untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang untuk mengadakan persediaan kas dan memberi surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan (Riyanto, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan masing-masing perusahaan yang termasuk dalam sampel tahun 2012 - 2016. Data mengenai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, sedangkan data berupa laporan tahunan diperoleh melalui akses internet pada masing-masing *website* perusahaan atau www.idx.co.id

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen dinyatakan dengan notasi X, terhadap variabel dependen dinyatakan dengan notasi Y. Model alat analisis ini dirumuskan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan :

Y = *Return on Investment*

a = Konstanta

b₁-b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = *Current Liabilities*

X₂ = *Long Term Liabilities*

X₃ = *Shareholder's Equity*

e = *Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik *non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, (Ghozali, 2007). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* < dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai *VIF* > dari 10, apabila *VIF* < dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel

independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2007). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Dasar analisisnya adalah: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, (Ghozali, 2007).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dls), maka koefisien auto-korelasi lebih dari nol berarti ada auto-korelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.

Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan menyatakan bahwa (1) Ketiga variabel bebas (X_1, X_2, X_3) tidak memiliki gejala multikolinieritas dengan variabel lain (Y). (2) Tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, dan (3) Data terdistribusi secara normal.

Pengujian Regresi

Pengujian terhadap model dilakukan dengan menggunakan uji bersama-sama untuk konsep *konvensional*, dan menggunakan uji parsial untuk uji konsep *value based*, dimana hasil signifikansi harus dibawah tingkat signifikansi *alpha* yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5%. Hasil pengujian model regresi dapat dilihat pada tabel 1 Anova.

Dari uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F hitung

sebesar 4,414 sedangkan F tabel sebesar 2,69 dengan df pembilang = 3, df penyebut = 106 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga F hitung > F tabel, dengan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$ sehingga model dapat digunakan untuk memprediksi ROI. Artinya terdapat pengaruh antara variabel *independen Current Liabilities (CL)*, dan *Long Term Liabilities (LTL)*, *Shareholder Equity (SE)*, secara bersama-sama terhadap variabel de-penden *Return on Investment (ROI)*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji signifikansi. Uji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji bersama-sama maupun parsial. Variabel independen dikatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen apabila *P-value* dari masing-masing variabel independen dibawah angka 0,05. Hasil pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda disajikan pada tabel 2. Pada tabel tersebut dapat dilihat hubungan antara CL, LTL dan SE terhadap ROI dalam bentuk faktor model yaitu: $ROI = 1,679 - 0,279 CL - 0,008 LTL + 5,765 SE + \epsilon$.

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa CL mempunyai sensitivitas sebesar - 0,279 artinya jika CL berubah misalnya se besar 1%, maka dengan menganggap variabel lainnya tetap, CL akan mengalami

Tabel 1: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	124.058	3	41.353	4.414	.006 ^a
	Residual	993.142	106	9.369		
	Total	1117.200	109			

a. Predictors: (Constant), SE, LTL, CL
b. Dependent Variable: ROI

Sumber: output SPSS

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			tolerance	VIF
1 (Constant)							
CL	-.279	.108	-.269	-2.590	.011	.778	1.286
LTL	-.008	.018	-.043	-.449	.654	.919	1.088
SE	5.765	1.815	.342	3.177	.002	.722	1.384

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: output SPSS

penurunan sebesar -0,279; LTL mempunyai sensitivitas sebesar -0,008 artinya jika LTL berubah misalnya sebesar 1%, maka dengan menganggap variabel lainnya tetap, LTL akan mengalami penurunan sebesar -0,008 dan SE mempunyai sensitivitas sebesar 5,765 artinya jika SE berubah misalnya sebesar 1%, maka dengan menganggap variabel lainnya tetap, SE akan meningkat sebesar 5,765. Model regresi ini mempunyai konstanta sebesar 1,679 hal ini berarti apabila CL, LTL, dan SE mempunyai nilai 0 (nol), maka ROI akan menjadi 1,679.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adj. R Square	SE of the Estimate
0,333	0,111	0,086	3,06093

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat nilai adjusted R^2 yang diperoleh dari pengujian regresi yang dilakukan sebesar 0,086. Hal ini menunjukkan bahwa 8,6% keragaman variasi Profitabilitas (ROI) mampu dijelaskan oleh variabel Hutang Jangka Pendek (CL), Hutang Jangka Panjang (LTL) dan Modal Sendiri (SE) dan sisanya 91,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Hipotesis 1: Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa tingkat signifikansi CL sebesar 0,011. Karena tingkat signifikansi menunjukkan nilai di bawah 0,05 terdapat pengaruh CL terhadap tingkat profitabilitas. Dimana dana yang diperoleh dari utang jangka pendek tidak bisa menaikkan laba perusahaan, tetapi dalam penelitian ini sesuai dengan *pecking order theory* (Myers dalam Darminto dan adler, 2008) dimana pendanaan dari luar diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman, yaitu utang yang paling rendah risikonya, dimana salah satunya utang jangka pendek, karena perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendeknya, maka akan menarik investor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan menaikkan laba yang diharapkan.

Hipotesis 2: Pengaruh Utang Jangka Panjang terhadap Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa tingkat signifikansi LTL sebesar 0,654. Karena tingkat signifikansi menunjukkan nilai di atas 0,05 tidak terdapat pengaruh LTL terhadap tingkat profitabilitas. Dimana utang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian

ini mendukung *pecking order theory* (Myers dalam Darminto dan Adler, 2008) perusahaan lebih memilih pendanaan dari internal daripada pendanaan eksternal. Maka utang jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan demikian utang jangka panjang tidak mempunyai hubungan dengan ROI. Hasil pengujian ini tidak signifikan diduga disebabkan karena: (1) Tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pendanaan dari luar perusahaan (LTL), jadi ada kemungkinan manajer menggunakan faktor yang lain untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan. (2) Mungkin disebabkan karena kondisi ekonomi pada penelitian kurang baik, selain kondisi perekonomian Indonesia yang baru saja bangkit dari keterpurukan dan belum pulihnya dari krisis ekonomi global, dan kenaikan harga minyak dunia sampai sekarang. Sehingga manajer cenderung mengatur pendanaan dari utang jangka panjang dengan pertimbangan atas kondisi ekonomi khususnya dalam pertimbangan bunga peminjaman.

Hipotesis 3: Pengaruh Modal Sendiri terhadap Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa tingkat signifikansi modal sebesar 0,02. Karena tingkat signifikansi menunjukkan nilai dibawah 0,05 terdapat pengaruh SE terhadap tingkat profitabilitas. Dimana modal sendiri yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Dengan demikian modal sendiri mempunyai hubungan dengan ROI. Hasil pengujian ini signifikan dikarenakan jumlah saham yang beredar akan meningkatkan tingkat kepercayaan kepada investor, oleh karena itu investor akan membeli jumlah saham perusahaan yang beredar

dan akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Secara Parsial, pendanaan yang berasal dari hutang jangka pendek dan modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Secara simultan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dan modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra. 2010. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE*. FE Undip. Semarang.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Tiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.